

## ANALISIS KELAYAKAN USAHATANI IKAN MAS DI DESA BELAMBANGAN KECAMATAN PENGANDONAN KABUPATEN OGAN KOMERING ULU

Septriana

Mahasiswa (S1) Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Baturaja Universitas  
Jl. Ratu Penghulu Karang sari No. 02301, OKU, Sumatera Selatan, telp/fax (0735) 326122  
Email: [Faperta.unbara@yahoo.com](mailto:Faperta.unbara@yahoo.com)

### ABSTRACT

*This study aims to calculate how much income goldfish farming and feasibility of carp farming in Belambangan Village District Pengandonan OKU. The research method used in the Survey Method. The data method used in this research is with questionnaire as data collection tool. The sampling used in the study was the census method. With a population of 45 peasants and taken as many as 30 people as a sample. The data used is Primary data is data obtained directly from the field by using questionnaires as a means pengumpul data and sekunder data is data obtained from the relevant agencies in this study. Based on the results of research conducted in the Village District Belling Pengandonan Ogan Komering Ulu fish farm income is Rp. 17,863,500 per harvest season. With an average feasibility of 2.89, this means that any expenses earned receive revenue of Rp. 2.89 rupiah during production with a high enough income of Rp. 17,863,500 per harvest season, during Production of Mas Fish Farming.*

**Keywords:** Farm, Feasibility Analysis, Goldfish

### PENDAHULUAN

Indonesia adalah Negara kepulauan dan bahari, terdiridari 17.508 pulau, 3,7 km<sup>2</sup> juta lautan dan garis pantai sepanjang 81.000 km tersebar luas antara 60LU-110 LS dan 950 BT-1410 BT. Secara geografis, wilayah Indonesia berada pada posisi yang strategis antara dua benua dan dua samudera. Posisi ini menyebabkan Indonesia memiliki potensi perikanan sangat besar, dimana perikanan merupakan salah satu subsektor pertanian yang menopang perekonomian Indonesia.

Sektor perikanan merupakan serangkaian kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya ikan dan lingkungannya secara berkelanjutan, mulai dari pra produksi, produksi, pengolahan sampai dengan pemasaran yang dilaksanakan dalam suatu system bisnis perikanan. Dalam rangka pencapaian tujuan produksi tidak hanya sekedar berbasis kuantitas tetapi yang terpenting adalah kualitas produk. Kualitas produk perikanan akan terjamin jika pelaku utama menyadari etika bisnis yang memahami semakin baik kualitas maka semakin baik pula hasil yang

akan diberikan. Sehingga keseimbangan teknologi dan bisnis perlu diperhatikan. Penyeimbangan ini belum akan terjadi tanpa adanya suatu kesadaran dari pelaku utama dalam usaha perikanan. Sehingga diperlukan suatu upaya serius untuk menanamkan masih pentingnya kualitas dalam suatu bisnis perikanan. Proses penanaman kesadaran akan pentingnya kualitas dan kuantitas produksi dalam bisnis perikanan membutuhkan sebuah penyuluhan perikanan.

Perikanan sebagai salah satu subsektor bisnis menguntungkan memiliki prospek yang baik untuk dikembangkan karena potensi sumberdaya perikanan tangkap yang dimiliki sangat besar dibanding negara-negara lain. Pembangunan perikanan ditujukan pada masi ekspor, meningkatnya masi ekspor dan penerimaan negara melalui peningkatan dan penganekaragaman produksi, pengembangan dan penerapan teknologi, budidaya ikan di daerah pantai, tambak, air tawar, serta usaha, penangkapan ikan dan budidaya di daerah lepas pantai (Dinas Kelautan dan Perikanan, 2006).

Menurut Margiyanto, *et al.*, (2009), salah satu kebijakan dalam pengembangan budidaya

perikanan adalah pengembangan kawasan untuk komoditas unggulan. Pengembangan komoditas unggulan ditetapkan untuk lebih memacu kegiatan budidaya sepuluh komoditas yang telah ditetapkan sebagai komoditas unggulan yang memiliki kriteria antara lain, bernilai ekonomis tinggi, Teknologi budidaya yang dapat, diterapkan telah tersedia, Permintaan luar negeri dan local tinggi, dapat dibudidayakan dan dikembangkan secara massal.

Salah satu komoditi unggulan budidaya yang akan lebih dikembangkan adalah ikan mas. Ikan mas disamping sebagai salah satu sumber

protein hewani bagi masyarakat, juga merupakan komoditas yang dapat menunjang ekonomi rumah tangga pembudidaya khususnya di pedesaan. Budidaya ikan tawar mempunyai tingkat serapan pasar yang cukup baik, selain pasar dalam negeri juga terdapat peluang untuk pasar ekspor. Namun demikian untuk dapat memanfaatkan peluang tersebut diperlukan jaminan kualitas, kuantitas serta kontinuitas yang disertai upaya efisiensi dalam produksi, seperti pada Tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Data produksi Benih Tahun 2016 UPTD Balai Benih Ikan (BBI) Kabupaten OKU Tahun 2016

	Kecamatan	Produksi (Ekor )				
		Patin	Gurame	Lele	Mas	Nila
1.	Lengkiti	-	-	-	187	221
2.	SosohBuayRayap	-	-	-	236	208
<b>3.</b>	<b>Pengandonan</b>	-	-	-	<b>631</b>	<b>431</b>
4.	Semidang Aji	-	-	-	221	210
5.	Ulu Ogan	-	-	-	154	175
6.	Muarajaya	-	-	-	-	331
7.	Peninjauan	-	-	-	232	228
8.	Lubuk Batang	-	-	-	122	224
9.	Sinar Peninjauan	-	-	-	284	-
10.	Baturaja Timur	-	-	-	105	298
11.	Lubuk Raja	-	-	-	128	120
12.	Baturaja Barat	-	-	-	-	98
<b>JUMLAH/Total</b>						

Sumber : UPTD Balai Benih Ikan (BBI) Kabupaten OKU Tahun 2016

Semakin meningkatnya minat masyarakat terhadap pengembangan budidaya perikanan dalam rangka penganeka ragam usaha untuk meningkatkan pendapatan dan pemenuhan pangan sumber hewani, adalah sejalan dengan program pemerintah untuk meningkatkan pendapatan masyarakat melalui pelaksanaan diversifikasi usaha. Disamping itu sejalan dengan upaya peningkatan pemeliharaan kesehatan dan perbaikan kualitas pangan.

Menyadari semakin meningkatnya kebutuhan atau permintaan akan ikan air tawar, seperti ikan mas, mujair maka petani belum siap mensuplai ikan mas ke berbagai tempat

dan kondisi ini menjadi permasalahan yang perlu diatasi. Hasil tangkapan dari alam tidak mencukupi lagi, petani yang semula tidak menghiraukan ikan air tawar mulai tertarik untuk memeliharanya secara intensif di kolam ikan sekitar tempat tinggal atau kolam pekarangan dengan teknik sederhana.

Studi kelayakan adalah penelitian tentang dapat tidaknya suatu usaha dilaksanakan dengan berhasil. Dalam hal ini studi kelayakan sering disebut juga dengan *Feasibility study* merupakan bahan pertimbangan dalam mengambil suatu keputusan. Apakah akan menerima atau

menolak suatu gagasan usaha yang telah direncanakan. Berdasarkan kenyataan diatas peneliti tertarik untuk mengkaji tentang kelayakan usahatani ikan mas di Desa Belambangan Kecamatan Pengadonan.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Belambangan Kecamatan Pengadonan Kabupaten OKU. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dan wawancara langsung dengan petani ikan. Metode Penarikan contoh yang digunakan dalam penelitian adalah metode strata. Terdapat 45 petani yang melakukan budidaya ikan mas, dan 30 petani dijadikan sebagai sampel.

Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder. Data yang diperoleh akan diolah dan dianalisis secara matematis kemudian dijelaskan secara deskriptif sesuai dengan tujuan penelitian. Untuk menjawab permasalahan pertama adalah dengan menggunakan pendekatan analisis pendapatan berikut ini :

1) Biaya Produksi

Penjumlahan antara biaya tetap dan biaya variable menghasilkan biaya total atau pengeluaran total yang secara matematis dapat ditulis sebagai berikut.

$$BP = BT + BV$$

Dimana :

$$BP = \text{Biaya total produksi ( Rp/Mp )}$$

$$BT = \text{Biaya tetap ( Rp/Mp )}$$

$$BV = \text{Biaya variable ( Rp/Mp )}$$

2) Penerimaan

Hasil kali antara hasil produksi yang diperoleh dengan harga jual produksi merupakan penerimaan usahatani yang secara matematis dapat ditulis sebagai berikut.

$$P_n = P \times H$$

Dimana :

$$P_n = \text{Penerimaan (Rp/Mp)}$$

$$P = \text{Produksi (Kg/Mp)}$$

$$H = \text{Harga (Rp)}$$

3) Pendapatan

Selisih antara penerimaan usahatani dan biaya usahatani merupakan pendapatan yang secara matematis dapat ditulis sebagai berikut.

$$P_d = P_n - B_p$$

Dimana :

$$P_d = \text{Pendapatan usahatani (Rp/Mp)}$$

$$P_n = \text{Penerimaan usahatani (Rp/Mp)}$$

$$B_p = \text{Biaya produksi (Rp/Mp)}$$

Untuk menjawab permasalahan kedua menggunakan perhitungan analisis kelayakan atau R/C. Menurut Suratiyah (2006) menyatakan bahwa analisis R/C adalah perbandingan antara penerimaan dengan total biaya. Nilai R/C menunjukkan kondisi dimana suatu usaha menguntungkan atau merugikan sehingga bisa diketahui layak atau tidaknya suatu usaha untuk dijalankan. Analisis ini dilakukan untuk menghitung nilai R/C dengan persamaan sebagai berikut :

$$R/C = \frac{\text{Penerimaan}}{\text{Biaya produksi}}$$

Adapun kriteria penilaian kelayakan tersebut yaitu :

1. R/C = 1 maka usahatani tersebut tidak memperoleh keuntungan atau tidak memperoleh kerugian .
2. R/C < 1 maka usahatani tersebut memperoleh kerugian atau tidak layak untuk dijalankan.
3. R/C > 1 maka usahatani tersebut memperoleh keuntungan atau layak untuk dijalankan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kelayakan Usahatani Ikan Mas

#### 1. Biaya Produksi Ikan Mas

Produksi ikan mas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah banyaknya hasil panen ikan mas dalam bentuk sortiran setelah panen yang siap dijual. Produksi ikan mas yang dihasilkan dihitung dalam satuan Kilogram per luas kolam permusim panen.

Biaya total produksi disini adalah total keseluruhan biaya produksi yang dikeluarkan

oleh rumah tangga petani untuk usahatani ikan mas dari mulai pembukaan lahan kolam sampai dengan panen bahkan pengelolaan dan penjualan hasil panen ikan mas. Dalam penelitian ini biaya produksi yang dikeluarkan dihitung mulai dari proses pengolahan lahan kolam sampai dengan yang meliputi komponen biaya tetap dan biaya variabel. Rata-rata biaya mengusahakan yang dikeluarkan petani pada usahatani ikan mas di desa Belambangan Kecamatan Pengandonan dalam satu kali masa produksi dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 2. Biaya Produksi Pada Usahatani Ikan Mas di Desa Belambangan

No	Uraian	Jumlah (Rp/Mp)
1	Benih	3.356.500
2	Pakan	3.811.000
3	Tenaga Kerja	1.900.000
4	Penyusutan kolam dan peralatan	233.333
Jumlah		9.300.833

Sumber: olahan data primer, 2016

#### 2. Penerimaan Ikan Mas

Penerimaan usahatani ikan mas adalah perkalian antara jumlah produksi dengan harga jual. Harga jual ikan mas ditingkat petani berbeda antara satu dengan yang lainnya, yang disebabkan waktu penjualan antara petani tidak sama, dan biasanya dipengaruhi juga dengan sedikit banyaknya ikan mas yang dijual. Pendapatan usahatani ikan mas adalah

selisi antara penerimaan dan biaya total yang dikeluarkan petani dalam satu kali melakukan usahatani ikan mas. Rata rata penerimaan usahatani ikan mas di Desa Belambangan Kecamatan Pengandonan, adalah sebesar Rp. 18.767.500,- per kolam per musim panen.

Penerimaan usahatani ikan mas di Desa Belambangan Kecamatan Pengandonan dalam satu kali masa produksi dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Penerimaan Usahatani Ikan Mas di Desa Belambangan

No	Jumlah
1	Produksi (Kg)
2	Harga (Rp/Kg)
3	Penerimaan (Rp/Kg)

Sumber: olahan data primer, 2016

Dari Tabel 3 diketahui bahwa produksi ikan mas di Desa Belambangan Kecamatan Pengandonan dalam satu kali masa produksi sebesar 958 Kg, dengan harga Rp 28.133 per kilogramnya. Penerimaan usahatani ikan mas

di desa Belambangan Kecamatan Pengandonan dalam satu kali masa produksi sebesar Rp 26.931.000.

### 3. Pendapatan Ikan Mas

Pendapatan usahatani adalah selisih antara besarnya penerimaan usahatani dengan biaya yang dikeluarkan sebagai biaya produksi

dalam suatu produksi. Rincian besarnya pendapatan usahatani ikan mas di Desa Belambangan Kecamatan Pengandonan dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Pendapatan Usahatani Ikan Mas di Desa Blambangan

No	Uraian	Jumlah
1	Ikan Mas	
	a. Produksi (Kg)	958
	b. Harga ( Rp)	28.133
2	Pendapatan	
	a. Penerimaan (Rp/Mp)	26.931.000
	b. Biaya Total Produksi ( Rp/Mp )	9.300.833
Jumlah pendapatan Usahatani ( Rp/Mp)		17.863.500

Sumber : Olahan Data Primer, 2016

Dari Tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa bahwa produksi ikan mas di desa Belambangan Kecamatan Pengandonan dalam satu kali masa produksi sebesar 958 Kg, dengan harga Rp 28.133 per kilogramnya. Penerimaan usahatani ikan mas di Desa Belambangan Kecamatan Pengandonan dalam satu kali masa produksi sebesar Rp 26.931.000. Pendapatan usahatani ikan mas di Desa Belambangan Kecamatan Pengandonan merupakan pengurangan antara penerimaan Rp. 26.931.000 dengan biaya total produksi Rp 9.300.833 adalah sebesar Rp. 17.863.500 per musim panen.

### 4. Kelayakan Usahtani Ikan Mas

Analisis R/C (ratio) adalah perbandingan antara penerimaan dan biaya. Nilai RC menunjukan kondisi dimana suatu usaha menguntungkan atau merugi sehingga bias diketahui layak tidaknya suatu usha untuk dijalankan. Tingkat keuntungan usahatani ikan mas di Desa Belambangan Kecamatan Pengandonan dapat dilihat pada analisis R/C pada Tabel 5.

Tabel 5. Analisis R/C Usahatani Ikan Mas di Desa Belambangan Kecamatan Pengandonan

Uraian	Jumlah
Penerimaan (Rp/Mp)	26.931.000
Biaya Total Produksi ( Rp/Mp )	9.300.833
R/C ratio	2.89

Sumber : Olahan Data Primer, 2016

Berdasarkan hasil perhitungan yang penulis temukan nilai R/C ratio > 1 pada usahatani ikan mas sebesar 2.89, ini artinya setiap biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 1 rupiah maka akan diperoleh penerimaan

sebesar Rp. 2,89 rupiah. Secara finansial usahatani ikan mas layak untuk diusahakan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### a. Kesimpulan

Penelitian tentang analisis kelayakan usahatani ikan mas di Desa Belambangan, dilakukan terhadap 30 sampel, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Pendapatan usahatani ikan mas di Desa Belambangan Kecamatan Pengandonan merupakan pengurangan antara penerimaan Rp. 26.931.000 dengan biaya total produksi Rp 9,300,833 adalah sebesar Rp. 17,863,500 per musim panen.
2. Nilai R/C ratio  $> 1$  pada usahatani ikan mas sebesar 2,89, ini artinya setiap biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 1 rupiah maka akan diperoleh penerimaan sebesar Rp. 2.89 rupiah. Secara finansial usahatani ikan mas layak untuk diusahakan.

### b. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Belambangan Kecamatan Pengandonan, maka kepada para petani ikan mas untuk terus melakukan usahatani ikan mas mengingat dengan besarnya keuntungan yang didapat petani.

## DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Kelautan dan Perikanan. 2006. Pedoman Umum Kelembagaan Tempat Pelelangan Ikan. Direktorat Pemasaran Dalam Negeri. Direktorat Jenderal Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan. Jakarta: Departemen Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia.
- Margiyanto, et al., 2009. Metode penelitian untuk skripsi dan Tesis Bisnis PT. Raja Grafindo Parsada. Jakarta
- Suratiyah. 2006. Peran Penyuluh Perikanan Dalam Pengembangan Sektor Perikanan Di Kabupaten Aceh Utara. Jurnal Vol 16 No. 2.

